

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi penyeberangan adalah sarana untuk mencapai tempat-tempat yang tidak dapat diakses oleh darat karena dikelilingi di semua sisi oleh air agar transportasi penyeberangan berhasil dilaksanakan, maka harus disediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi pelanggan jasa. Transit penyeberangan memainkan peranan penting dalam memfasilitasi arus orang dan komoditas. Transportasi yang unggul, secara alami, dicapai dengan menyediakan layanan tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif. Untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat menghasilkan transportasi yang aman, lancar, menyenangkan, dan cepat, perlu diwujudkan layanan yang terintegrasi dan berkualitas tinggi.

Keadaan fasilitas transportasi yang memadai akan meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik sehingga dapat menjadikan pengguna jasa puas dalam menggunakan jasa sebuah moda transportasi. Fasilitas yang memadai akan memberikan efek yang positif dalam pelayanan ke pengguna jasa. Salah satu pelabuhan penyeberangan komersil yang menghubungkan antara Karangasem dan Pulau Lombok yaitu Pelabuhan Penyeberangan Padangbai. Pelabuhan ini memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi dan daerah secara keseluruhan karena berfungsi sebagai sumber kehidupan transportasi antara dua pulau.

Di Kabupaten Karangasem terdapat Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai yang terletak di Kecamatan Manggis. Dermaga ini tercatat dibangun pada tahun 2003 dengan panjang 29,11 m dan lebar 3 m. Pelabuhan *Fastboat* Padangbai memiliki beberapa rute yaitu Lombok yang menempuh waktu sekitar 1-2 jam. *Fastboat* memiliki kecepatan di atas 20 knot yang di desain dengan kebutuhan tertentu.

untuk transportasi yang bisa bergerak lebih lincah dan leluasa, sehingga daya tempuh saat aktivitas bisa lebih singkat. Akan tetapi, fasilitas Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai masih belum tersedia yaitu tempat parkir dan fasilitas yang masih buruk.

ruang tunggu dan dermaga. Aktivitas pedagang yang berjualan di area sekitar dermaga dan ruang tunggu menghambat penumpang saat menunggu dan menuju ke dermaga untuk menaiki *fastboat* sehingga aksesibilitas buruk.

Berdasarkan survei Matrik Interaksi Antar Moda (MIM) yang digunakan untuk penilaian interaksi moda yang satu dengan moda lain. Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai mendapatkan nilai interaksi antar moda -160 yang masuk kategori buruk. Kemudahan yang dicapai pengguna moda melakukan perjalanan dari fasilitas transportasi terdekat atau aksesibilitas pengguna moda dan fasilitas pelabuhan yang dapat dilihat dari survei *Trip Segment Analysis* (TSA) Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai mendapatkan jarak terjauh 152 meter dan waktu terlama dengan moda travel sebesar 84,46 menit yang tergolong dalam kategori buruk. Dari kedua indikator tersebut diperlukan perencanaan dan peningkatan fasilitas dan interaksi antar moda satu dengan yang lain untuk meningkatkan aksesibilitas di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai

Jumlah penumpang di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai pada tanggal 12 oktober dan 14 oktober 2023, masing-masing sebanyak 2.731 penumpang dan 3.087 penumpang pada hasil (data sekunder yang diberikan oleh KSOP Padangbai). Dari banyaknya penumpang yang menggunakan jasa Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai untuk menyeberang ke pulau-pulau wisata maka perlunya peningkatan dan perbaikan fasilitas. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul penelitian sebagai skripsi dengan judul **“PENINGKATAN INTEGRASI ANTAR MODA PELABUHAN RAKYAT *FASTBOAT* PADANGBAI DI KABUPATEN KARANGASEM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Karangasem tentang angkutan penyeberangan, identifikasi permasalahan transportasi adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya fasilitas pelabuhan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan dalam aspek keselamatan, keamanan, kehandalan, kenyamanan, kemudahan, serta kesetaraan. Fasilitas di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai yang masih buruk yaitu ruang tunggu dan dermaga yang masih bercampur dengan pedagang sehingga mengganggu sirkulasi di area pelabuhan,
2. Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karangasem Nomor 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012 – 2032 diperlukan adanya peningkatan fasilitas yang ada di Pelabuhan *Fastboat* Padangbai.
3. Kurangnya aksesibilitas di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai dilihat dari survei MIM dengan nilai -160 yang terkategori buruk dan survei TSA dengan jarak terjauh 152 meter dan waktu terlama dengan moda travel sebesar 84,46 menit yang tergolong dalam kategori buruk.
4. Belum terintegrasinya moda angkutan umum yang melayani penumpang menuju ke pelabuhan atau penumpang yang keluar dari Pelabuhan.
5. Belum adanya integrasi tarif dari moda yang digunakan sehingga penumpang belum mendapatkan kemudahan dalam melakukan pembayaran tarif dari moda yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan integrasi fisik yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai?

2. Bagaimanakah kebutuhan integrasi pelayanan dan tarif guna meningkatkan aksesibilitas penumpang di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai?
3. Bagaimana kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai setelah adanya Upaya peningkatan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud yang akan dicapai dengan penelitian ini adalah melakukan peningkatan integrasi antarmoda di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai sebagai bentuk usaha meningkatkan aksesibilitas bagi penumpang yang menggunakan fasilitas efektif dan efisien.

Tujuan dari penulis melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan berdasarkan kebutuhan dari pengguna jasa di pelabuhan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelayanan moda angkutan umum yang terintegrasi dengan moda kapal di pelabuhan dan sistem tarif terintegrasi untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pengguna jasa saat menggunakan moda di simpul transportasi.
3. Membandingkan kinerja pelayanan yang ada di pelabuhan sebelum dan sesudah adanya upaya dalam peningkatan secara fisik, pelayanan dan sistem tarif yang terintegrasi.

1.5 Ruang Lingkup

Batasan pembahasan dalam penulisan skripsi dilakukan untuk menjaga ruang lingkup wilayah penelitian agar lebih fokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Wilayah studi yang diambil adalah Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai di Kabupaten Karangasem.
2. Pembahasan penelitian ini berfokus kepada analisis kebutuhan fasilitas darat pelabuhan berdasarkan Standar Pelayanan Minimum Angkutan Penyeberangan.

3. Meningkatkan sistem integrasi pelayanan dan tarif di Pelabuhan Rakyat *Fastboat* Padangbai.
4. Melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya peningkatan integrasi di pelabuhan rakyat *Fastboat* padangbai.